

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Kurikulum

a. Definisi secara Bahasa

Kurikulum secara bahasa menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.¹ Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj Atta’limi* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.²

b. Definisi secara Istilah

Kurikulum secara istilah kurikulum di atas, S. Nasution yang dikutip oleh Armai Arief memberikan penafsiran lain tentang arti kurikulum, yaitu:

Pertama, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), *Kedua*, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan), *ketiga* kurikulum sebagai hal-hal yang

¹ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hl. 33.

² Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hl.

diharapkan akan di pelajari oleh siswa (sikap, ketrampilan tertentu), dan *keempat*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.³

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.⁴

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran, dalam arti sejumlah mata pelajaran/kuliah di sekolah/ perguruan tinggi, yang juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.⁵

Dari berbagai pengertian di atas pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tersebut.

B. Fungsi Kurikulum

a. Fungsi Kurikulum dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan

Kehadiran Kurikulum dalam system pendidikan dianggap penting, karena telah dirasakan oleh pengelola pendidikan akan fungsi dan perannya yang strategis. Oemar Hamalik dalam Wina Sanjaya (2008)

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hl. 30.

⁴ Al-Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hl. 56.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hl. 1-2.

menyebutkan tiga peranan dalam system pendidikan yaitu peranan dalam melakukan Konservatif, Kreatif, dan Kritis (evaluatife).⁶ Di Indonesia ada empat tujuan pendidikan utama yang secara hierarkis dapat dikemukakan:

- 1) Tujuan Nasional
- 2) Tujuan institusional
- 3) Tujuan kurikuler
- 4) Tujuan instruksional

Dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan, tujuan-tujuan tersebut mesti dicapai secara bertingkat, yang saling mendukung, sedangkan keberadaan kurikulum disini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan (pendidikan).⁷

b. Fungsi kurikulum bagi anak didik

Kurikulum berfungsi sebagai bahan pengalaman belajar atau sebagai konten untuk dipelajari. Kurikulum yang mewujudkan dalam ceramah guru, buku, dan informasi lainnya menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik.⁸ Sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada anak didik yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang sosio histories dan cultural yang berbeda dengan zaman dimana kedua orang tuanya berada.⁹

⁶ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hl. 25.

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hl. 202-206.

⁸ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*..., hl. 27.

⁹ Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum*, hl. 207.

c. Fungsi kurikulum bagi pendidik

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman kerja dalam mengorganisasi pengalaman belajar dan pedoman untuk mengadakan evaluasi perkembangan peserta didik.¹⁰

Guru memikul sebagian tanggung jawab yang ada dipundak para orang tua, dan orang tua berharap agar anaknya menemukan guru yang baik, kompeten, dan berkualitas. Adapun fungsi kurikulum bagi guru adalah:

- 1) Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar para anak didik.
- 2) Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

Dengan adanya kurikulum, sudah barang tentu tugas guru/pendidik sebagai pengajar dan pendidik lebih terarah. Pendidik juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan sangat penting dalam proses pendidikan, dan salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan anak didik dalam pendidikan.¹¹

d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah/Pembina sekolah

Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan para Pembina lainnya adalah:

¹⁰ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013 ...*, hl.27.

¹¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ...*, hl. 207.

- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yakni memperbaiki situasi belajar.
- 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik.
- 3) Sebagai seorang administrator, menjadikan kurikulum sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum pada masa mendatang.
- 4) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar.¹²

e. Fungsi kurikulum bagi orang tua

Sebagai alat komunikasi orang tua dengan sekolah tentang pendidikan putra-putrinya. Selain itu dapat dijadikan pedoman dalam keikutsertaannya dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.¹³ Meskipun orang tua telah menyerahkan anak-anak mereka kepada kepala sekolah agar diajarkan ilmu pengetahuan dan dididik menjadi orang yang bermanfaat. Tetapi mereka dapat turut serta membantu usaha sekolah demi kemajuan putera-puterinya, alangkah baiknya kalau mereka mengetahui tentang kurikulum yang dijalankan di sekolah. Dengan demikian partisipasi orang tua dapat menjadi faktor penunjang dan bukan faktor penghambat.

¹² *Ibid...*, hl. 208-209.

¹³ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, ...hl. 27.

f. Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Sebagai bagian dari bukti akuntabilitas sekolah kepadapengguna lulusan. Dengan adanya kurikulum yang terinformasikan, masyarakat dapat memberikan kritik dan saran konstruktif untuk penyempurnaan program pendidikan.¹⁴ Pada umumnya sekolah dipersiapkan untuk terjun di masyarakat atau untuk bekerja sesuai dengan keterampilan profesi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum sekolah haruslah mengetahui atau mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat atau para pemakai tamatan sekolah. Untuk keperluan itu perlu kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak luar dalam hal pembenahan kurikulum yang diharapkan. Dengan demikian, masyarakat atau para pemakai lulusan sekolah dapat memberikan bantuan, kritik atau saran-saran yang berguna bagi penyempurnaan program pendidikan di sekolah. Bagi masyarakat kurikulum dapat berfungsi sebagai acuan dalam mengevaluasi proses dan output yang dihasilkan oleh kurikulum tertentu, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dan memberi masukan untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum di masa depan, yang sesuai dengan kehendak dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna (*user* dan atau *stakeholder*).

C. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara

¹⁴ *Ibid* ..., hl. 27.

mempelajarinya.¹⁵ Pengembangan kurikulum pada hakikatnya pengembangan komponen-komponen pembelajaran yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum. Dengan demikian, maka pengembangan kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis dan isi kurikulum sebagai implementasi yang tidak lain adalah sistem pembelajaran.

Dalam pengembangan kurikulum penekanannya pada isi, penekanan pada proses dan gabungan dari keduanya yaitu penekanan pada isi dan proses atau pengalaman pendidikan.

a. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi

Kurikulum biasanya ditentukan oleh sekelompok orang ahli, disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan disiplin-disiplin ilmu atau sistematisasi ilmu yang dianggap telah mapan, tanpa melibatkan pendidik dan peserta didik. Fungsi pendidik sebagai penjabar atau penjelas dan pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode maupun evaluasi.

b. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada proses

Peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. Fungsi pendidikan adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan dengan minat dan

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hl. 32.

kebutuhannya. Peserta didik menduduki tempat utama dalam pendidikan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik.

- c. *Convergence* dari pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi dan proses.

Tugas pendidikan adalah membantu peserta didik untuk menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan masyarakat, karena itu isi pendidikan terdiri atas problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama, baik antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan dengan sumber-sumber belajar lainnya. Untuk itu, dalam menyusun isi kurikulum bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat. Sedangkan proses belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif. Adapun kegiatan penilaian dilakukan untuk menilai hasil dan proses, karenanya pendidik harus melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan belajar peserta didik.¹⁶

Dari titik tekan pengembangan kurikulum tersebut juga ditelusuri dari segi landasan filosofisnya, maka pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada isi menganut aliran perenialisme dan essensialisme,

¹⁶ Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum*, Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, tidak diterbitkan 2009

pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada proses menganut aliran progressivisme dan eksistensialisme, sedangkan pengembangan kurikulum memadukan isi dan proses termasuk dalam akiran rekonstruksi sosial.

D. Kurikulum 2013

1. Pengertian dan Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.¹⁷ Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai Tujuan dan fungsi Kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹⁷ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hl. 16.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif ssebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan adminstrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
4. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan penndidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.¹⁸

¹⁸ *Ibid* ..., hl. 24-25.

2. Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.¹⁹ Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut.

Untuk bisa memahami lebih jelas, berikut ini peneliti uraikan masing-masing komponen kurikulum.

a. Tujuan

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi

¹⁹ Loeloe Endah Purwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*.(Jakarta PT, Prestasi Pustakaraya, 2013), hl. 202.

d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.²⁰

Merujuk dari tujuan pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah *fadhilah* (keutamaan).²¹

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan pada Kurikulum 2013 yaitu : Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia²².

b. Materi Pembelajaran

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk :

²⁰ Muhammad ‘ Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hl. 13.

²¹ *Ibid* ...,hl. 13.

²² Permendikbud No. 69 Tahun 2013

- 1) *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan – hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- 2) *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3) *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- 4) *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- 6) *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- 7) *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- 8) *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- 9) *Definisi*: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.

10) Preposisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Isi kurikulum berisi pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil pendidikannya terdiri dari program inti, lokal, ekstra kurikuler dan kepribadian.²³

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajar.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*Intructional materials*) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.²⁴

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara / metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan. Dalam hal ini guru dapat

²³ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hl. 84-85.

²⁴ Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,hl. 255.

menerapkan banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.

Dalam pembelajaran K13 ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bernakna.²⁵

d. Organisasi Kurikulum

Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Menurut peneliti, paling tidak terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum. Menurut peneliti, paling tidak terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- 1) *Mata pelajaran terpisah (isolated subject)*; kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak

²⁵ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*,.....hl. 180.

mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

- 2) *Mata pelajaran berkorelasi*; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
- 3) *Bidang studi (broad field)*; yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran.
- 4) *Program yang berpusat pada anak (child centered)*, yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- 5) *Inti Masalah (core program)*, yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.

- 6) *Ecletic Program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.²⁶

e. Evaluasi Kurikulum

Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program. Luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

3. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Kurikulum memang bukan satu-satunya penentu mutu pendidikan. Ia juga bukan perangkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum menjadi perangkat yang strategis untuk menyemaikan kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu.²⁷ Umumnya para pendidik dan masyarakat luas tidak menyadari apa sebenarnya peranan kurikulum di dalam proses pembelajaran peserta

²⁶ Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,hl. 210-211.

²⁷ A.Ferry T.Indarto, *Kurikulum yang Mencerdaskan*, (Jakarta:Kompas, 2007), hl. 107.

didik. Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi ilmu pengetahuan antargenerasi dalam suatu masyarakat. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimism yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif dan memiliki percaya diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum-kurikulum sebelumnya, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa.²⁸

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap,

²⁸ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA,.....*hl. 171.

pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integrative.²⁹

Dalam hal ini ada perubahan paradigma kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:³⁰

Tabel 2.1. Perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13

No	KBK 2004 dan KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Setandar Kompetensi Kelulusan diturunkan dari Standar isi	Setandar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi isi yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan anatar mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk ketrampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
6	Kurikulum adalah bagian dari standar isi	Kurikulum adalah turunan dari SKL, SI, Proses dan Penilaian

Tabel di atas menjelaskan perubahan paradigma kurikulum dari kurikulum yang lama, kemudian mengacu kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 yang mana suasana belajar sangat menyenangkan. Proses belajar terbukti interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan

²⁹ *Ibid*,hl. 31.

³⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014) hl. 8.

psikologis siswa, sehingga dalam hal ini cocoklah K13 dikembangkan dan diterapkan di Indonesia sesuai dengan harapan masyarakat.

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan K13 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut

a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

b. Kebutuhan kepentingan masa depan

Yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan norma Pancasila agar menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini dalam proses pembelajaran.

c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotorik) berkembang secara optimal.

d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keberagaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah

e. Tuntutan pengembangan daerah dan nasional

Pengembangan kurikulum harus memerhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

f. Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

h. Agama

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam negara kesatuan republik Indonesia.

i. Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas.

j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

k. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

l. Kesetaraan gender

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

m. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.³¹

Sedangkan Asep Herry Hernaawan dkk, (2002) mengemukakan lima prinsip dalam mengembangkan kurikulum, yaitu:

- a. Prinsip relevansi; secara internal kurikulum memiliki relevansi diantara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisai, evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tututan potensi peserta didik.
- b. Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi.
- c. Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertika, mauoun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang didalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antar jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. Prinsip efisiensi; dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal.

³¹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, hl. 26-29

- e. Prinsip efektivitas; mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir.³²

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu;

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- b. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status ekonomi dan gender.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

³² Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,hl. 214-215

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan satu Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru tampaknya sering kali terabaikan. Karena prinsip-prinsip khusus itu boleh dikatakan sebagai ruh atau jiwanya kurikulum.³³

E. Implementasi Kurikulum 2013

1. Hakikat implementasi kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah ada. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.³⁴

³³ *Ibid*, hl. 215-217

³⁴ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014) hl. 5.

Implementasi juga diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.³⁵

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut,

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta

³⁵ E.Mulyasa, *Implementasi Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*,(Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), hl. 178.

kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.³⁶

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Secara garis besar, implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

a. Pengembangan

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan konseling.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.

c. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, serta penilaian program.³⁷

³⁶ *Ibid.*,..hl. 180.

2. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya memadukan antara kemampuan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Meskipun demikian, diharapkan ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriring sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut;

1. Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
4. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu
5. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah

³⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hl. 20-21.

6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif
8. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
9. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat
10. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan dan terintegrasi. Serta berlaku terhadap semua mata pelajaran. Dengan memerhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Selain itu proses pembelajaran dapat memancing siswa untuk menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.³⁸

F. Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Didalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, alur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *pendidikan agama*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa

³⁸*Ibid*,hl. 174-175.

pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesani sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat agama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁹

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut takwa. Amal saleh menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hl. 76.

⁴⁰ *Ibid*, ..., hl, 76.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai pendidikan agama islam.
4. Kegiatan pembelajaran Pai di arahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik seagama maupun tidak seagama, serta berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas tersebut. Masyarakat yang berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

Tujuan dan Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk ”meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara” (GBPP PAI, 1994).⁴¹

Dari tujuan tersebut dapat ditarik dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam (2) dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagaimana manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.

Tujuan Pendidikan agama islam tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu : ”agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan

⁴¹ *Ibid*, ..., hl. 78.

pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Tahapan afeksi ini terikat oleh kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam siswa dan tergerak untuk mengmalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusanya yaitu :

- a. Siswa mampu membaca Al-Quran, memahami, dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikatornya.
- b. Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia dengan indikator-indikatornya
- c. Siswa memiliki pemahaman yang luas dan mendalam terhadap fiqih Islam dengan indikator-indikatornya.
- d. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator-indikatornya.
- e. Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam beserta indikator-indikatornya.

Agar kemampuan-kemampuan kelulusan yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas guru pendidikan agama islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa.